

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMP DARUL FALAH BANDAR LAMPUNG

Afifah¹, Eti Hadiati², Nor Rochmatul Wachidah³
MPI FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Afifahaja018@gmail.com, eti.hadiati@radenintan.ac.id, zaqiyahd@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the principal in managing educational facilities and infrastructure at SMP Darul Falah Bandar Lampung, as well as to identify the obstacles encountered in the process. The research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The study focuses on seven aspects: the principal's role in planning, procurement, inventory, storage, maintenance, disposal, and supervision of facilities and infrastructure. The results show that the principal plays a strategic role as a planner, motivator, and supervisor in the management of school facilities, although there are still challenges such as limited budget and inadequate infrastructure. Therefore, the principal's leadership plays a crucial role in creating an effective learning environment and in supporting the improvement of educational quality at the school.

Keywords: Principal, Management, Facilities and Infrastructure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Darul Falah Bandar Lampung, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian mencakup tujuh aspek, yaitu peran kepala sekolah dalam perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai perencana, penggerak, dan pengawas dalam pengelolaan sarana prasarana, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan kurangnya fasilitas. Oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam membangun suasana pembelajaran yang efisien dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Pengelolaan, Sarana dan Prasarana

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat belajar bagi peserta didik yang berhubungan erat dengan ekosistem di sekitarnya. Sekolah dirancang

untuk mendukung proses belajar dan mengajar semaksimal mungkin, guna menghadirkan layanan pembelajaran bermutu bagi para pelajar secara

efektif dan efisien (Elyati, Idi, and Samiha 2022).

Kesuksesan sebuah institusi pendidikan amat bergantung pada kontribusi seorang pemimpin sekolah yang berfungsi sebagai pemandu arah. Dalam perannya ini, seorang kepala sekolah perlu menguasai keterampilan untuk memberikan panduan institusi untuk merealisasikan target yang telah disusun (Febriansyah, Perkasa, and Dopo 2023).

Manajemen dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk mendukung pencapaian target pembelajaran, salah satunya melalui pengelolaan fasilitas dan infrastruktur (Noven and Inayati 2023).

Keberhasilan proses pendidikan atau pembelajaran sangat dipengaruhi di lingkungan sekolah, kualitas sarana pendidikan yang tersedia memberikan pengaruh signifikan dan pengelolaan fasilitas tersebut. Pengembangan sarana belajar dibutuhkan guna menunjang proses pendidikan yang efektif. Sementara itu, prasarana pendidikan meskipun tidak secara langsung, tetap berfungsi krusial dalam mendukung aktivitas pembelajaran (Maharani and Fathurrohman 2022).

Merujuk pada ketentuan yang diberlakukan oleh Menteri Pendidikan Nasional melalui Keputusan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, sarana merujuk pada alat bantu dalam proses pembelajaran yang bisa dipindah-pindahkan, sementara prasarana adalah fasilitas yang mendukung operasional sekolah atau madrasah (Nurharirah and Effane 2022). Setiap sekolah setidaknya harus memiliki sarana yang mencakup perabotan, alat proses edukasi, alat bantu pembelajaran, literatur, serta referensi pembelajaran lainnya. Di samping itu, fasilitas yang dibutuhkan mencakup ruang kelas, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang pendidik, tempat ibadah, ruang UKS, ruang penyimpanan, toilet, dan sarana lain yang diperlukan.

Namun dalam pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya sekolah, terdapat sejumlah tantangan atau kendala yang bisa menggagalkan pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana secara efisien. Tantangan-tantangan ini dapat bersumber dari aspek internal maupun eksternal, seperti permasalahan keuangan, kerusakan fasilitas, serta keterbatasan sumber

daya yang melibatkan warga sekolah dan instansi pemerintah. Dengan demikian, sangat penting bagi lembaga pendidikan guna melakukan upaya terstruktur dalam mengatasi permasalahan yang ada pada sarana dan prasarana yang berfungsi untuk menunjang realisasi sasaran pendidikan serta kesuksesan lembaga sekolah itu sendiri. Manajemen sarana dan prasarana sering kali menghadapi berbagai kesulitan, misalnya kekurangan fasilitas pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil (Nikita 2023).

Pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur aktivitas pendidikan serta memimpin seluruh aktivitas yang berlangsung di sekolah. Salah satu tanggung jawab pokok seorang kepala sekolah ialah menyusun strategi dan memajukan mutu kelengkapan dan penunjang pendidikan yang berada dalam area sekolah, karenanya merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Untuk menjalankan perannya dengan efektif, seorang kepala sekolah perlu berperan secara optimal sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, serta motivator

(Nasution, Islam, and Sumatera 2021).

Berdasarkan Sugilar, indicator sarana dan prasarana meliputi adanya ketersediaan, kecukupan, memadai atau tidaknya, serta mutu dari berbagai sarana seperti ruang kelas, kantor kepala sekolah, ruang guru, area olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, ruang rekreasi, serta sumber pembelajaran lainnya, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dari pandangan tersebut, dapat dirumuskan bahwa indicator sarana dan prasarana pembelajaran berhubungan dengan ketersediaan dan mutu sarana pendukung yang mendukung proses pembelajaran.

Menurut Werang, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, serta pengawasan (Saverus 2019).

Penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Darul Falah Bandar Lampung Bapak Muhammad Subchi, S.Pd., Gr., M. Pd beliau mengatakan "Hambatan sarana dan prasarana di sekolah menjadi salah satu tantangan besar

yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun atas. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, dalam kenyataannya, banyak sekolah yang menghadapi berbagai hambatan terkait fasilitas yang ada, yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Beberapa hambatan utama yang sering ditemukan di sekolah yaitu: keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas menunjang, dan pemeliharaan dan pengelolaan yang kurang efektif. Hambatan-hambatan ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Proses pembelajaran menjadi kurang optimal, dan pengalaman belajar siswa terbatas karena fasilitas yang tidak mendukung. Oleh karena itu, perbaikan sarana dan prasarana menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah”.

Penulis menemukan beberapa fenomena di lapangan mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di

SMP Darul Falah. Salah satunya adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang masih belum mencukupi untuk menunjang aktivitas belajar-mengajar. Hal ini dapat diamati pada tabel sarana dan prasarana SMP Darul Falah berikut ini:

Tabel 1 Data Sarana Prasarana SMP Darul Falah Bandar Lampung

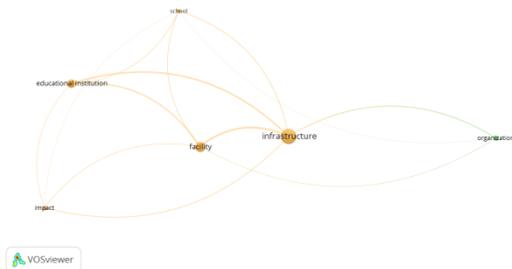
| No | Jenis Sarana | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Ruang Kelas | 1 |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 3 | Ruang Guru | 1 |
| 4 | Ruang Lab Komputer | 1 |
| 5 | Kamar Mandi | 1 |

| No | Jenis Prasarana | Jumlah |
|----|-----------------|--------|
| 1 | Meja Guru | 8 |
| 2 | Kursi Guru | 8 |
| 3 | Meja Siswa | 45 |
| 4 | Kursi Siswa | 50 |
| 5 | Papan Tulis | 3 |
| 6 | Lemari | 1 |
| 7 | Tempat Sampah | 2 |
| 8 | Komputer | 1 |
| 9 | Printer | 1 |
| 10 | Papan Data | 2 |

Sesuai dengan fenomena masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Darul Falah Bandar Lampung

Manfaat dalam penelitian ini dapat memberikan penerapan dalam tugas kepala sekolah terkait pengelolaan sarana dan prasarana, yang berpotensi memengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana di

lingkungan sekolah, serta memberikan panduan tentang bagaimana seharusnya sumber daya ini dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan.



Gambar 1. Beberapa *keyword* yang merujuk pada peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana (Berbasis data google scholar).

Berdasarkan basis data tersebut didapatkan research tentang peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana berjumlah 6 secara keseluruhan. Research tersebut mengaitkan peran kepala sekolah pendidikan, pengelolaan, sarana prasarana, serta pendidikan. Visualisasi pada gambar tersebut membantu dalam memahami bagaimana peran, strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengamati lebih dalam

mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMP Darul Falah Bandar Lampung.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan oleh peneliti bersifat kualitatif. Data yang dihasilkan berupa informasi kualitatif, yang dapat berupa gambar, kata-kata, atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam situasi alami. Penelitian ini juga mengadopsi metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata di lokasi penelitian (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023).

Penelitian ini mengklasifikasikan sumber data menjadi dua kategori, yaitu berikut ini.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada informasi dikumpulkan langsung oleh pihak yang menjadi objek penelitian melalui wawancara dengan kepala yayasan, kepala sekolah, dan guru.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam konteks penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang terdiri atas literatur, artikel ilmiah, serta jurnal yang relevan dengan

topik penelitian yang dilakukan (Sugiyono 2010).

Data dikumpulkan melalui tiga pendekatan utama, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi (Perilaku et al. 2020).

Penelitian ini menerapkan metode analisis berdasarkan kerangka Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam Sugiyono, yang mencakup empat langkah kegiatan sebagai berikut: Pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusion drawing) (Saleh 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, penulis kemudian melakukan analisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam menganalisis temuan penelitian, peneliti menafsirkan data wawancara dari sejumlah narasumber terkait. "Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana serta Prasarana di SMP Darul Falah"

Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana membutuhkan pendekatan khusus yang memastikan proses pengelolaannya dapat berlangsung secara optimal dan hemat sumber daya. Pendekatan tersebut mencakup aktivitas perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, serta pengawasan sarana dan prasarana.

1. Kepala sekolah sebagai perencana

Menurut teori Kasan, perencanaan berfungsi untuk merencanakan kebutuhan yang akan datang, menetapkan tujuan, kebijakan, program, anggaran, jadwal, serta prosedur yang akan dilaksanakan (A and Mustika 2021).

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Darul Falah, peran perencanaan sangat penting. Strategi perencanaan dibutuhkan agar proses pengadaan hingga pelaksanaannya mampu berjalan secara optimal, efektif dan efisien.

Adapun langkah-langkah pada perencanaan sarana dan prasarana di SMP Darul Falah yakni:

a) Menyusun anggaran kebutuhan sarana dan prasarana untuk satu

tahun ke depan.

b) Melakukan pendataan atas kebutuhan sarana dan prasarana selama satu tahun.

c) Menyesuaikan antara kebutuhan tersebut dengan dana keuangan yang dimiliki oleh sekolah.

d) Mengajukan permohonan dana kepada bagian keuangan SMP Darul Falah Bandar Lampung untuk mendapatkan persetujuan.

Sebagai perencana, kepala sekolah juga bertanggung jawab menyusun rencana berdasarkan skala prioritas, guna memastikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana diselaraskan sesuai dengan kebutuhan pengajar, tenaga kependidikan, dan peserta didik, yang dirumuskan dalam RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) atau RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah).

2. Peran Kepala Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Di SMP Darul Falah

Seorang kepala sekolah berperan dalam pengelolaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

a) Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyusun

kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kondisi sekolah.

b) Kepala sekolah menetapkan keputusan terkait jenis, tipe, serta waktu pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.

Langkah-Langkah Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMP Darul Falah

a) Melakukan pendataan terhadap kebutuhan prasarana dan sarana yang dibutuhkan guna menunjang kegiatan belajar mengajar dan pengajaran.

b) Menyusun rencana anggaran pengadaan untuk satu tahun ke depan berdasarkan hasil identifikasi dan skala prioritas.

c) Menyesuaikan kebutuhan yang telah direncanakan dengan kemampuan anggaran sekolah yang tersedia.

d) Melaksanakan proses pembelian atau pengadaan kebutuhan barang sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku, secara transparan dan akuntabel.

3. Peran Kepala sekolah dalam inventarisasi di SMP Darul Falah

Inventarisasi adalah aktivitas pencatatan dan pendataan seluruh

aset sekolah secara terstruktur. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam inventarisasi, yakni:

a) Kepala sekolah memimpin serta memberikan arahan kepada tim pengelola sarana dan prasarana untuk melakukan inventarisasi secara tepat dan akurat.

b) Kepala sekolah mengawasi proses inventarisasi agar dilakukan secara tertib dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, serta memastikan data yang dihasilkan valid.

c) Kepala sekolah memfasilitasi tersedianya perangkat dan sumber daya manusia yang diperlukan dalam proses inventarisasi.

d) Berdasarkan hasil inventarisasi, kepala sekolah mengambil keputusan terkait pemanfaatan, perawatan, atau penghapusan barang yang sudah tidak layak pakai.

4. Peran Kepala Sekolah dalam Penyimpanan Sarana dan Prasarana

Kepala sekolah melakukan proses penyimpanan terhadap fasilitas sarana yang sebelumnya telah dialokasikan melalui tahapan perencanaan dan pengadaan pada tahap awal. Umumnya, fasilitas tersebut direncanakan untuk

mencukupi kebutuhan selama satu tahun. Setelah proses penganggaran dan pengadaan selesai, barang-barang tersebut tidak secara langsung didistribusikan kepada pihak sekolah, termasuk staf administrasi, guru, dan pihak terkait lainnya. Sebaliknya, barang-barang tersebut terlebih dahulu disimpan di ruang penyimpanan atau gudang khusus yang memang disediakan untuk menampung persediaan sarana dan prasarana, supaya bisa dimanfaatkan kapan saja sesuai keperluan.

Dari hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penyimpanan sarana dan prasarana pembelajaran diimplementasikan melalui metode menempatkan barang-barang yang berlebih di tempat penyimpanan yang telah disediakan. Sedangkan tidak hanya barang yang rusak atau sudah tidak layak pakai, tetapi juga masih disimpan di dalam gudang. Tujuan dari penyimpanan ini adalah untuk efisiensi penggunaan dana. Seluruh sarana dan prasarana ditempatkan berdasarkan jenis dan tempat penyimpanannya masing-masing.

5. Peran Kepala Sekolah dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah untuk mengelola dan menata seluruh sarana dan prasarana agar tetap berada dalam kondisi optimal dan siap dimanfaatkan secara efektif serta efisien demi mencapai tujuan pendidikan (Wasik 2022).

Kepala sekolah melaksanakan pemeliharaan rutin terhadap setiap sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Darul Falah, agar fasilitas tersebut tetap awet dan tidak mudah mengalami kerusakan. Tanggung jawab dalam strategi pemeliharaan ini tidak hanya berada di tangan kepala sekolah saja, tetapi juga melibatkan seluruh pihak yang terkait, seperti pengelola sarana dan prasarana, staf, guru, pegawai, serta para siswa. Seluruh warga sekolah diharapkan dapat melindungi dan memelihara sarana yang tersedia untuk mewujudkan suasana yang nyaman dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

6. Peran Kepala sekolah dalam Penghapusan Sarana dan Prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, salah satu aspek penting adalah proses penghapusan. Barang-barang yang

sudah tidak memadai untuk digunakan karena rusak berat, tidak sesuai kebutuhan, biaya perawatan tinggi, jumlah berlebihan, atau sudah tidak memiliki nilai guna perlu segera dihapus.

Sebelum dilakukan penghapusan, barang akan diperiksa terlebih dahulu untuk menilai tingkat kerusakannya. Jika masih tergolong ringan, maka barang tersebut dapat diperbaiki atau didaur ulang agar tetap bermanfaat. Namun, bila kerusakannya parah dan tidak bisa digunakan kembali, maka penghapusan dilakukan secara resmi sesuai prosedur yang berlaku.

7. Peran Kepala sekolah dalam Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan menjadi upaya yang dilakukan dalam pengontrolan terhadap sarana dan prasarana tersebut sebagai bagian dari kegiatan menjaga, merawat, dan mengoptimalkan penggunaannya demi tercapainya keberhasilan pendidikan (Sujanto, Sekolah, and Dan 2023).

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di

SMP Darul Falah Bandar Lampung. Pengawasan ini bertujuan Untuk menjamin bahwa semua sarana yang ada dimanfaatkan secara maksimal, dirawat dengan sempurna, dan menunjang aktivitas pembelajaran secara efektif. Adapun peran kepala sekolah dalam pengawasan meliputi:

- a) Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap penggunaan fasilitas yang ada, agar penggunaannya sesuai dan tidak disalahgunakan.
- b) kepala sekolah melaksanakan pengecekan terhadap keadaan sarana dan prasarana secara langsung guna mengetahui kerusakan atau kebutuhan perbaikan.
- c) Kepala sekolah mengajak semua warga sekolah, termasuk guru, staf, dan murid, diharapkan ikut serta dalam merawat serta melaporkan kondisi sarana dan prasarana.
- d) kepala sekolah menyusun laporan berkala terkait hasil pengawasan, yang kemudian disampaikan kepada pihak terkait, seperti yayasan atau dinas pendidikan, guna tindak lanjut dan perencanaan selanjutnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Sarana dan Prasarana

Beberapa faktor pendukung sebagai langkah untuk mengelola sarana dan prasarana di SMP Darul Falah sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana sekolah yang disediakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran sudah ada, namun masih belum sepenuhnya memadai.
- 2) Sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola secara optimal dan disertai rasa tanggung jawab yang mendalam.
- 3) Koordinasi yang baik dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, disebabkan fasilitas sekolah dan gedung digunakan bersama-sama, maka komunikasi dan koordinasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sejauh ini berlangsung dengan optimal sehingga antara kedua belah pihak dapat bekerjasama dengan baik.
- 4) Kepercayaan, dukungan dan simpati masyarakat yang cukup besar untuk pengembangan membangun sekolah menjadi lebih baik.

5) Kerjasama serta interaksi efektif antara guru, peserta didik, dan warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, teridentifikasi beberapa kendala utama yang dihadapi oleh SMP Darul Falah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

1) Keterbatasan anggaran dan pembiayaan sekolah menjadi salah satu tantangan paling signifikan. Dana yang tersedia masih tergolong minim, sehingga belum mampu mencukupi seluruh kebutuhan operasional dan pengembangan fasilitas pendidikan secara optimal. Tindakan ini mengakibatkan terhambatnya upaya pemulihan maupun pengadaan sarana dan prasarana baru yang dibutuhkan sekolah.

2) Tingkat kesadaran siswa dan aparat sekolah dalam menjaga dan merawat sarana serta prasarana pendidikan masih rendah. Masih sering dijumpai perilaku yang kurang peduli terhadap kelestarian fasilitas yang ada, baik berupa kerusakan akibat penggunaan yang tidak sesuai maupun kurangnya upaya untuk

menjaga kebersihan dan keamanan sarana sekolah.

3) Kekurangan fasilitas ruang belajar yang memadai, di antaranya belum tersedianya beberapa ruangan penting seperti perpustakaan dan laboratorium komputer yang lengkap. Ketiadaan fasilitas ini tentunya berdampak pada keterbatasan dalam mendukung proses pembelajaran yang berbasis literasi dan teknologi, yang sangat dibutuhkan dalam era pendidikan modern saat ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah di SMP Darul Falah Bandar Lampung memegang peran penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Peran tersebut mencakup tujuh aspek utama, yaitu diantaranya: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan. Dalam setiap tahap tersebut, kepala sekolah bertindak sebagai perencana, penggerak, pengawas, dan pengambil keputusan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat

dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran.

Meskipun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, minimnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga fasilitas, serta belum lengkapnya beberapa ruangan penting seperti perpustakaan dan laboratorium komputer, kepala sekolah tetap berupaya maksimal untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada. Dukungan dari masyarakat, guru, siswa, serta koordinasi yang baik antarlembaga juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini.

Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang efektif, aman, dan nyaman demi peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

A, Syarifah Fatthum, and Dea Mustika. 2021. "Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di

Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:8732–39.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.

Elyati, E., A. Idi, and Y. T. Samiha. 2022. "Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 173–90.

Febriansyah, Febriansyah, Didin Hikmah Perkasa, and Wilhelmus Agung Doyo. 2023. "Pengelolaan Sekolah Yang Baik Dan Strategi Pembelajaran Aktif." *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):58–61. doi: 10.53008/abdimas.v4i1.2025.

Maharani, Natasya Sri, and N. Fathurrohman. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTs Al-Faridiyah Karawang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):9557–63.

Nasution, M. Rafiquddin, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2021. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDN135564 Kota Tanjungbala." *Journal of Education* 1(1):26–32.

Nikita, Aline. 2023. "Upaya Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Hambatan Sarana

- Prasarana Pendidikan.” 1(3):1–9.
- Noven, Tanti Tri Aulia, and Nurul Latifatul Inayati. 2023. “Proses Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):73–83. doi: 10.31538/munaddhomah.v5i1.570.
- Nurharirah, Siti, and Anne Effane. 2022. “Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” 1:219–25.
- Perilaku, Kepemimpinan, S. Tudi K. Asus, D. I. Sebuah, S. Ekolah M. Enengah, K. Ejuruan Smk, and S. Wasta K. Abupaten. 2020. “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PERSPEKTIF TEORI.” 1(1).
- Saleh, Sirajuddin. 2017. “Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung.” *Analisis Data Kualitatif* 1:180.
- Saverus. 2019. *Sarana Dan Prasarana*. Vol. 2.
- Sugiyono, Djoko. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sujanto, Bedjo, Pengelolaan Sekolah, and Permasalahan Dan. 2023. “Bedjo Sujanto, Pengelolaan Sekolah Permasalahan Dan Solusi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1. 90.” 3(2):90–103.
- Wasik, Moh Abdul. 2022. “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS LAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH Di MA BAHRUL ULUM BESUK.” *Jurnal Mahasiswa* 4(4):3.